

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Ceramah di Kelas XI SMK Pelita Raya Kota Jambi

Febriyani Putri A¹, Yusra D², Rahmawati³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNJA

Correspondence Email: Febriyaniputriandini48@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks ceramah di kelas XI SMKS Pelita Raya Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks ceramah di kelas XI Akuntansi 1 SMKS Pelita Raya Kota Jambi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis, guru dan peserta didik telah mengimplementasikan model *discovery learning*. Guru telah mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* mulai dari tahap merancang RPP, melaksanakan, serta mengevaluasi. Sedangkan peserta didik menjadi aktif dan mampu untuk menulis sebuah teks ceramah dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Menulis Teks Ceramah

Abstract: This research aims to describe the implementation of the *discovery learning* model on the ability to write lecture texts in class XI at SMKS Pelita Raya, Jambi City. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The data obtained in this research are the results of observations, interviews, and documentation regarding the implementation of the *discovery learning* model on the ability to write lecture texts in class XI Accounting 1 at SMKS Pelita Raya, Jambi City. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of implementing the *discovery learning* model on writing skills, teachers and students have implemented the *discovery learning* model. The teacher has implemented the *discovery learning* model in accordance with the steps of the *discovery learning* model, starting from the stages of designing lesson plans, implementing them, and evaluating them. Meanwhile, students become active and able to write a lecture text by paying attention to the structure and linguistic aspects.

Keywords: *Discovery Learning*, Write Lecture Texts

PENDAHULUAN

Masa depan dan perjalanan hidup seseorang ditentukan dan dibimbing oleh pendidikan. Meskipun tidak semua orang berpikir demikian, pendidikan terus menjadi kebutuhan manusia yang paling mendasar. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan khusus yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Ernawati & Budiyono, 2018)

Tujuan pendidikan dapat terlaksana jika kegiatan pembelajaran berlangsung lancar tanpa adanya gangguan. Seseorang dikatakan telah belajar jika dalam dirinya terbentuk suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan, modifikasi perilaku, pencapaian tujuan, dan pengembangan karakter. Pemerintah telah menyediakan berbagai struktur dan infrastuktur yang mampu memfasilitasi aktivitas pendidikan dan pembelajaran bagi siswa, termasuk pembelajaran bahasa (Ernawati & Budiyono, 2018).

Pembelajaran bahasa atau pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk membantu kemampuan berbahasa siswa berkembang dan tumbuh. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen bahasa tersebut saling berkaitan dan dijalankan secara berurutan. Komponen-komponen keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena terkait dengan kegiatan evaluasi untuk memahami hasil pembelajaran keterampilan berbahasa saat mengajar bahasa Indonesia (Ilham & Wijiati, 2020).

Keterampilan berbahasa yang dapat dilatih salah satunya adalah keterampilan menulis. Hal serupa juga dikatakan oleh Zainurrahman (2013) khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”. Melatih keterampilan haruslah selalu dilakukan dengan teratur, hal itu juga harus dilakukan dalam keterampilan menulis. Masih banyak orang yang sulit menulis karena tidak terbiasa dengan merangkai kata atau menyusun sebuah kalimat. Hal tersebut merupakan dampak dari seseorang tidak pernah atau jarang melatih diri dalam menulis. Karena pada dasarnya keterampilan menulis merupakan salah satu ciri dari orang berpendidikan.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Salah satu materi yang berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu menulis teks ceramah. Teks ceramah adalah penyampaian informasi tentang suatu hal pengetahuan dan sebagainya dengan hasil gagasannya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata kepada para penerima informasi (Sari, 2019).

Berlandaskan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Pelita Raya Kota Jambi, peneliti menemukan masalah dengan menulis teks ceramah pada siswa. Siswa belum dapat memaksimalkan kemampuannya untuk menulis sesuai dengan format struktur teks ceramah yang diantaranya pembuka, inti, dan penutup. Hal ini dapat terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran lama yang lebih menekankan pada ceramah, tanya jawab, dan tugas siswa. Sehingga membuat siswa kurang terangsang untuk berpikir dan hal tersebut membuat siswa cenderung pasif.

Pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik hanya diam dan kurang memperhatikan guru. Rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah yang diajarkan dikarenakan saat guru menyampaikan materi kebanyakan siswa belum paham dengan materi yang telah diajarkan. Guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan kurang berlatih dalam menulis teks ceramah.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada siswa dengan memfasilitasi alat bantu, media, dan sumber belajar yang memadai. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator saja, membantu siswa bila diperlukan.

Model pembelajaran *discovery learning* di SMK Pelita Raya Kota Jambi dalam materi teks ceramah di kelas, yaitu siswa mencari sendiri terkait materi teks ceramah, siswa menemukan sendiri masalah yang ada pada teks ceramah, dan peserta didik menyusun sendiri sebuah teks ceramah. Peran guru dalam model pembelajaran *discovery learning*, yaitu guru menyiapkan tugas kepada siswa, guru menyiapkan masalah yang akan dipecahkan siswa, guru menyiapkan keadaan kelas, dan guru menyiapkan fasilitas belajar yang akan diperlukan.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah diagram yang memberikan gambaran sistematis tentang proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa dalam pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menurut Dewey (dalam Siregar, 2021) adalah suatu

model yang dapat digunakan untuk merancang pengajaran tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk membuat bahan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, Siregar (2021) sampai pada kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan karakteristik kerangka dasarnya, model pembelajaran merupakan kerangka yang dapat memuat berbagai mata pelajaran; dan (2) Model pembelajaran dapat muncul dalam berbagai bentuk dan variasi tergantung pada landasan filosofis dan pendidikan yang mendukungnya.

Model Discovery Learning

Discovery (penemuan) adalah proses mental yang terjadi ketika siswa mengasimilasikan suatu gagasan atau prinsip. Sedangkan berdasarkan pengertian dari sudut pandang ahli, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis penemuan yang disebut dengan *discovery learning* ialah proses pembelajaran dimana siswa diberikan sumber belajar dan kemudian diberikan referensi yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah yang diajukan siswa (Nurhadi & Alfitry, 2020).

Menulis

Sukirman (2020) mendefinisikan menulis merupakan kegiatan untuk mengekspresikan ide, pikiran, atau perasaan menggunakan lambang kebahasaan. Kegiatan ini meliputi unsur struktur kalimat, pengembangan kosa kata dan diksi, penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan.

Teks Ceramah

Teks yang memuat suatu informasi, gagasan, dan pengetahuan yang disampaikan kepada pendengarnya disebut teks ceramah. Ceramah merupakan salah satu cara seseorang dalam memberikan informasi. Isi dalam ceramah juga berupa informasi yang telah terurai dengan permasalahannya. Setelah dibuatkan teks dan nantinya akan disampaikan secara lisan (Priyatni & Harsiati, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan secara deskripsi mengenai bagaimana permasalahan yang sedang terjadi sehingga segala fenomena, situasi, maupun kondisi yang terjadi di gambarkan secara narasi dan deskripsi tanpa melibatkan banyak angka statistik.

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, hasil observasi pembelajaran, dan dokumentasi tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan menulis teks ceramah di kelas XI SMKS Pelita Raya Kota Jambi. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMK Pelita Raya Kota Jambi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode cara peneliti bagaimana mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan. Data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum pengumpulan data, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang dilalui oleh siswa dengan mengamati sesuatu yang ada pada materi, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi dan hal-hal yang belum dipahami, menalar atau mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki, mencoba menemukan sesuatu dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mengkomunikasikan materi yang telah mereka pelajari atau materi yang mereka pahami dengan cara mempresentasikan hasil temuan mereka pada saat proses pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah semaksimal mungkin disesuaikan dengan langkah-langkah model *discovery learning* yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pertemuan yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dari guru memberikan salam, lalu guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang kehadiran di kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.

Pemberian Rangsangan (Stimulus)

Langkah pertama dalam model *discovery learning* adalah stimulus. Guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan dari pembelajaran hari ini, sehingga siswa bisa memahami tujuan dari pembelajaran yang akan mereka pelajari tentang ceramah. Kemudian, guru menstimulus siswa dengan membagikan link video tiktok mengenai ceramah dan siswa diminta untuk mengamati video yang disajikan.

Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah mengamati video ceramah, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi ceramah. Guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan tentang ceramah dalam kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas dengan pendapat yang siswa miliki.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dengan berlatih berkolaborasi dengan membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Pada tahap pengumpulan data guru memberi tugas yang ada dalam buku siswa, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mendapat tugas untuk melakukan identifikasi informasi dan menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual dalam ceramah. Untuk melatih siswa melakukan pengumpulan informasi tersebut dengan baik, guru harus membimbing peserta didik. Selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk membaca sumber lain selain buku teks untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

Kegiatan ini melatih siswa untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dipertanggung jawabkan dan disimpulkan. Dari kegiatan ini siswa menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan guru dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Pada kegiatan ini siswa menyimak video ceramah lalu mengidentifikasi dan menyusun bagian-bagian penting dalam video ceramah tersebut. Siswa melakukan kegiatan ini dengan baik dan semangat.

Pembuktian (*Verification*)

Pada kegiatan ini setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya. Presentasi dilakukan secara acak. Kelompok pertama yang terpanggil akan menjadi kelompok 1. Semua anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Siswa mempresentasikan temuan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang

mempresentasikan hasil diskusinya sudah terlihat memiliki rasa percaya diri, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan hasil diskusinya.

Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Siswa menyimpulkan hasil analisa sesuai masalah yang dibahas. Kemudian siswa menyimpulkan hasil analisisnya mengenai video ceramah yang meliputi bagian-bagian penting dalam ceramah tersebut. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya sebelum kegiatan penutup dilakukan, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai hasil kerjanya. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya yang telah dipresentasikan.

Pada pertemuan selanjutnya, proses pembelajaran masih dilakukan mengikuti rancangan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. pertemuan dilakukan selama 3x45 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan siswa bersiap untuk melakukan doa bersama menurut kepercayaan mereka masing-masing dan memberi salam kepada guru, kemudian guru melakukan presensi terhadap siswa di kelas XI Ak1. Guru bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi ceramah.

Pemberian Rangsangan (*Stimulus*)

Sebelum memberikan materi, siswa diberikan motivasi untuk semangat dalam memahami pembelajaran. Setelah memberikan motivasi, guru menjelaskan kembali materi ceramah mengenai isi, struktur, kebahasaan dan mengontruksi teks ceramah.

Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi ceramah. Guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk aktif. Setelah guru menjelaskan materi secara singkat kemudian guru bertanya kepada siswa apakah ada yang masih belum paham mengenai materi yang telah dijelaskan, jika ada siswa yang belum paham boleh bertanya kepada guru.

Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kemudian guru memberikan contoh teks ceramah. Siswa boleh mengumpulkan dan mempersatukan semua data yang berkaitan dengan ceramah sebanyak mungkin. Pengumpulan data ini bertujuan agar dapat menjawab semua masalah dan pertanyaan tentang penjelasan isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

Langkah selanjutnya yaitu siswa melakukan pengolahan data, mengolah, menafsirkan data dan informasi yang didapatkan baik dalam buku bacaan, maupun internet. Siswa mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru kemudian berlatih menulis teks ceramah dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan yang ada. Kemudian kembali melihat apakah teks ceramah yang ditulis telah benar atau belum.

Pembuktian (*Verification*)

Setelah siswa memahami materi yang telah diberikan yaitu pengertian, struktur, dengan memperhatikan isi, dan aspek kebahasaan ceramah. Pada kegiatan inti siswa diberi kesempatan untuk mencoba membuat teks ceramah secara singkat dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya. Siswa juga memperhatikan langkah-langkah menulis ceramah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Siswa diberi waktu sekitar 15 menit untuk membuat teks ceramah. Setelah selesai, teks ceramah dikumpulkan.

Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Setelah siswa selesai membuat teks ceramah, guru mengajak siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Pada kegiatan penutup guru memberi apresiasi kepada siswa sebagai umpan balik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum mengakhiri pertemuan guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dalam dua tahap, yaitu lisan dan tulisan. Untuk tes lisan diambil saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan untuk tes tertulis guru memberikan lembar kerja siswa untuk menyusun dan menulis teks ceramah dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebakasaannya. Hasil kerja siswa tersebut sebagai bukti kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah. Bukti kemampuan siswa dalam menulis teks ceramah tersebut dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan keberhasilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran discovery learning.

Tabel 1. Format Penilaian Menulis Teks Ceramah

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
		Kreativitas Tulisan	Struktur	Kesesuaian Pesan	Penggunaan PUEBI	Kerapihan Tulisan		
1.	AB	3	3	3	3	3	15	75
2.	ATA	3	3	4	3	3	16	80
3.	CL	4	4	4	3	3	18	90
4.	CSAP	4	3	4	4	2	17	85
5.	ES	4	4	4	2	3	17	85
6.	ESS	4	4	4	2	2	16	80
7.	FA	3	3	3	3	3	15	75
8.	JS	3	2	3	2	3	13	65
9.	MNR	4	4	4	3	4	19	95
10.	MYA	3	4	3	2	2	14	70
11.	NAV	4	4	4	3	3	18	90
12.	NIE	3	4	4	4	3	18	90
13.	PT	4	4	4	3	3	18	90
14.	PDPN	4	4	4	4	4	20	100
15.	RDA	3	3	3	2	2	13	65
16.	RER	4	4	4	4	4	20	100
17.	RSN	3	3	2	2	2	12	60
18.	RSR	4	4	4	4	4	20	100
19.	SA	4	4	4	4	4	20	100
20.	SLSK	4	4	4	4	4	20	100
21.	SP	4	4	4	4	4	20	100
22.	TSS	3	4	4	3	2	16	80
23.	VDY	4	4	4	4	4	20	100
24.	YFS	3	3	4	3	4	17	85
25.	YPZ	4	4	4	4	4	20	100
26.	YTP	4	4	4	2	3	17	85
27.	ZHR	4	4	4	3	4	19	95
Jumlah								2240
Rata-rata								82,9
Nilai Siswa								

Tabel 2. Kualitas Kemampuan Menulis Teks Ceramah XI Akuntansi 1 SMKS Pelita Raya Kota Jambi

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah
20-49	Kurang	-
50-69	Cukup	3 orang
70-89	Baik	10 orang
90-100	Sangat Baik	14 orang

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, nilai rata-rata siswa kelas XI Akuntansi 1 dalam kemampuan menulis teks ceramah yaitu 82,9 yang dibulatkan menjadi 83. Nilai tersebut jika dilihat dari kriteria penilaian mendapatkan kategori Baik. Berdasarkan pada tabel di atas, 23 siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, dan 4 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa persiapan rencana pelaksanaan harus disesuaikan dengan silabus yang berlandaskan pada kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, metode, alat, materi, penilaian dan lain sebagainya, rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran adalah model *discovery learning*, penerapan model ini terpusat pada siswa sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan doa bersama terlebih dahulu kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan kegiatan sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti guru memberi motivasi dalam memahami materi ceramah, guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari.

Mulai dari penerapan pembelajaran *discovery learning* adalah terjadinya kelas yang cukup aktif pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir. Siswa dapat merasakan suasana baru dari pembelajaran ceramah. Langkah-langkah proses pembelajaran *discovery learning* ini semuanya terlaksana dengan baik. Menurut Risnawati et al (2022) model pembelajaran *discovery learning* adalah metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus membantu siswa memecahkan masalah dan prosesnya membutuhkan pengalaman langsung serta kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikirannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada guru menunjukkan bahwa guru tidak mendapati kesulitan dalam mengimplementasi model *discovery learning* pada materi ceramah. Dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat proses kegiatan bagaimana peserta didik akan mendapatkan inovasi dalam pembelajaran, tidak hanya itu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru telah sesuai dengan kurikulum 2013. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan menulis teks ini berhasil diterapkan oleh guru di kelas XI Akuntansi1. Hal ini telah terbukti di kelas XI Akuntansi1, dan menulis teks ceramah cocok dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Sistem penilaian dalam model *discovery learning*, dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang dilakukan oleh guru. Dimana guru meminta siswa maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya dan mendapat nilai. Guru juga memberi pertanyaan kepada siswa mengenai ceramah dan bagi siswa yang bisa menjawab dipersilahkan berdiri dibangkungnya masing-masing, dari jawaban yang dikemukakan tersebut peserta didik akan mendapat nilai. Guru juga memberikan nilai dari hasil kemampuan peserta didik dalam membuat atau menyusun teks ceramah sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaannya. Setelah diterapkannya model *discovery learning* dalam kemampuan menulis teks ceramah, nilai rata-rata siswa kelas XI Akuntansi 1 ialah 82,9 yang dibulatkan menjadi 83. Nilai tersebut berkategori Baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari implementasi model *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks ceramah siswa kelas XI Akuntansi1 SMKS Pelita Raya Kota Jambi dapat diambil beberapa kesimpulan. Dalam implementasinya langkah pertama adalah pemberian rangsangan, guru memberikan sebuah tayangan video dan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka. Langkah kedua siswa berdiskusi atau mengerjakan secara mandiri dalam mengidentifikasi informasi penting atau

menulis teks ceramah. Langkah ketiga adalah pengumpulan data siswa mengumpulkan semua yang berkaitan dengan permasalahan yang akan disusun menjadi ceramah. Langkah keempat adalah siswa mulai mengolah data dengan cara menyusun kemudian menulis hasil dari olahan data tersebut. Langkah kelima adalah pembuktian siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Langkah keenam adalah kesimpulan sebelum pembelajaran berakhir setiap siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis, guru dan siswa berhasil menerapkan model *discovery learning*. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* membuat peserta didik mampu untuk menulis sebuah teks ceramah dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, J., & Budiyo, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Dikbastra, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 38–53. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/dikbastra>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Nurhadi, & Alfity, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Rumbai Pesisir. *Palapa*, 8(1), 29–41.
- Priyatni, E. ., & Harsiati, T. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/MAK kelas XI*. Bumi Aksara.
- Risnawati, M., Sudrajat, A., & ... (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *JESA- Jurnal Edukasi* ..., 1(1), 371–380. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/230%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/download/230/152>
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>
- Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Alfabeta.